

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP
PEMBANGUNAN BERBASIS LINGKUNGAN (PBL) MAPALUSE
DI KELURAHAN PANIKI SATU KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO**

OLEH:

Fransiska Y.V. Pongoh

Abstract

Pembangunan berwawasan lingkungan, Merupakan strategi pembangunan berkelanjutan pada tahun 1970an seiring dengan munculnya masalah lingkungan. Hal ini akibat adanya paradigma pembangunan ekonomi yang hanya mengejar pertumbuhan ekonomi semata, yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam (SDA). Oleh karena itu, pembangunan berwawasan lingkungan berkelanjutan perlu dikaji ulang. Pembangunan berwawasan lingkungan lebih menekankan pada koordinasi dan integrasi Sumberdaya Alam (SDA), Sumberdaya Manusia (SDM), serta Sumberdaya Buatan di dalam gerak pembangunan, yaitu pendekatan kependudukan, pembangunan, dan lingkungan hingga integrasi pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian ternyata program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Membangun Prasarana Lingkungan, Sosial dan Ekonomi (MAPALUSE) adalah program yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Manado untuk mempercepat proses pembangunan di Kota Manado dan basisnya adalah kelurahan-kelurahan sebagai ujung tombak. Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse bukan proyek melainkan program yang harus dilaksanakan oleh Masyarakat dengan mendapat bantuan dana dalam bentuk hibah.

Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse adalah program pemerintah bersama dengan masyarakat yang dikelola oleh masyarakat itu berarti pemerintah melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembangunan infra-struktur dan sosial serta ekonomi. Pada program ini pemerintah menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kepada masyarakat dalam bentuk kelompok-kelompok yang di namakan Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) yang di Ketuai oleh Kepala Lingkungan di bantu oleh tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri.

Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse untuk tahun 2014 telah diselesaikan dengan jumlah dana hibah sebesar Rp. 75.000.000.- (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah) ditambah partisipasi masyarakat baik itu dana penyertaan dan tenaga. Adapun infra-struktur yang telah dikerjakan ada beberapa yaitu: perbaikan drainase/saluran air/selokan, perbaikan gorong-gorong, dan pemasangan Lampu Penerangan Jalan.

Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse secara mutlak diterima oleh seluruh Masyarakat Kelurahan Paniki Satu, dan menyatakan bahwa ini merupakan terobosan baru dari pihak pemerintah untuk pelaksanaan pembangunan yang berpihak kepada rakyat dan tentunya sangat diharapkan bahwa program ini dapat berlanjut terus.

Kata kunci: Sikap Masyarakat, Pembangunan, PBL-Mapaluse.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Pemikiran

Pembangunan berwawasan lingkungan, merupakan strategi pembangunan berkelanjutan pada tahun 1970an seiring dengan munculnya masalah lingkungan. Hal ini akibat adanya paradigma pembangunan ekonomi yang hanya mengejar pertumbuhan ekonomi semata, yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam (SDA). Oleh karena itu, pembangunan berwawasan lingkungan berkelanjutan perlu dikaji ulang. Pembangunan berwawasan lingkungan lebih menekankan pada koordinasi dan integrasi Sumberdaya Alam (SDA), Sumberdaya Manusia (SDM), serta Sumberdaya Buatan di dalam gerak pembangunan, yaitu pendekatan kependudukan,

pembangunan, dan lingkungan hingga integrasi pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam Program Pembangunan berkelanjutan, sumber daya alam tidak sekedar dieksploitasi untuk mengejar nilai ekonomisnya, tetapi lebih memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Karena konsep pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, merupakan upaya sadar dan terencana, yang memadukan antara lingkungan hidup dengan sumberdaya pembangunan yang menjamin kemampuan meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan masa yang akan datang.

Sejauhmana cara penanganan Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Lingkungan Sosial dan Ekonomi (PBL-MAPALUSE) di Kelurahan Paniki satu tentu menarik untuk diteliti. Bagaimana sikap dan penerimaan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan, apakah telah memperhatikan aspirasi masyarakat, apakah masyarakat bersikap apatis pada pengelolaan pembangunan infrastruktur. Pengelolaan dan penanganan pembangunan infrastruktur sebagaimana yang disebutkan di atas apakah masih bersifat *top down* ataukah dalam proses otonomi pola penanganan pembangunan infrastruktur telah bersifat *bottom up* karena rakyat harus dilibatkan dalam proses perencanaan proyek bahkan sampai pada tahap pengawasan dan pemeliharannya. Dengan cara ini masyarakat akan bersikap aktif serta sangat menghargai pemimpin yang melaksanakan kegiatan tersebut. Model penanganan pembangunan infrastruktur yang bersifat *bottom up* tersebut akan mampu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, jika rakyat merasa dilibatkan mereka akan lebih berpartisipasi secara aktif. Penanganan pembangunan infrastruktur melalui model perencanaan *bottom up* yang dilakukan di Kelurahan Paniki Satu direalisasikan melalui Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse dimana dana yang diberikan oleh pemerintah ataupun oleh pihak swasta dikelola secara langsung oleh masyarakat melalui sifat gotong royong, melalui model dan penanganan pembangunan seperti ini diharapkan masyarakat akan merasa terpanggil untuk melaksanakan kegiatan pembangunan mulai tahap perencanaan proyek, tahap evaluasi sampai tahap pelaksanaannya.

Sehingga berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengambil pokok bahasan penelitian dengan menitikberatkan pada: "Sikap Masyarakat terhadap Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse di Kelurahan Paniki Satu Kecamatan Mapanget Kota Manado".

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sikap Masyarakat terhadap pelaksanaan Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse di Kelurahan Paniki Satu?
2. Apakah pelaksanaan Pembangunan Berbasis lingkungan (PBL) Mapaluse mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui sikap masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan Berbasis lingkungan (PBL) Mapaluse di Kelurahan Paniki Satu

2. Mendapatkan gambaran tentang cara penanganan dan pelaksanaan pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse mampu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan?

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sikap Masyarakat

Istilah sikap yang dalam Bahasa Inggris disebut "*attitude*" pertama kali dipergunakan oleh Herbert Spencer (1862) yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang Herbert Spencer (dalam W.A. Gerungan, 1987). W.J. Thomas (Dalam Joesoef, 1981) memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial.

W.A. Gerungan (1987) mengatakan bahwa *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi itu. Jadi *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.

Pengertian sikap (Ahmadi, 2008) sebagai berikut: "Sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten".

Menurut Walgito (2009). Sikap mengandung tiga komponen:

- a. Komponen Kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.
- b. Komponen Afektif adalah yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- c. Komponen konatif adalah komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap.

Konsep Pembangunan Infra Struktur Berwawasan Lingkungan

1. Pengertian Infra-struktur

Parmadi (2009) Infrastruktur adalah aset fisik yang dirancang dalam sistem, sehingga memberikan pelayanan publik yang penting. Dimana hubungan antara sistim Infrastruktur dengan sistem-sistem yang lain harus merupakan suatu sistem yang terintegrasi, seperti sistem sosial, sistem ekonomi, dan fisik infrastruktur.

"Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas, jasa-jasa dan instalansi-instalansi dasar yang dipergunakan untuk mengfungsikan suatu masyarakat seperti sistem-sistem transportasi, komunikasi, air, listrik dan institusi-institusi public seperti sekolah, kantor pos dan penjara" (Ja'far, 2007).

Penyediaan infrastruktur dasar sesungguhnya merupakan prasyarat bagi tercapainya kemajuan suatu masyarakat. Oleh karena itu, guna memacu pembangunan di daerah tertinggal, program utama yang harus dilakukan adalah menyediakan sarana dan prasarana dasar untuk mendorong tumbuhnya investasi demi kemajuan suatu masyarakat. Sarana dan prasarana dasar seperti jalan raya, listrik, air bersih dan telekomunikasi, harus tersedia secara layak atau memadai. "Infrastructure means all the facilities used to deliver energy, water and sanitation, telecommunication and transport services" (Estance, 2006:1).

2. Pengertian Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan berwawasan lingkungan adalah upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup. Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan dan terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana merupakan tujuan utama pengelolaan lingkungan hidup. Harus disadari bahwa kegiatan pembangunan apalagi yang bersifat fisik dan yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam tentu mengandung resiko terjadinya perubahan pada ekosistem yang selanjutnya akan mengakibatkan dampak, baik yang bersifat negatif maupun yang positif. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan yang dilaksanakan seharusnya selain berwawasan sosial dan ekonomi juga harus berwawasan lingkungan.

Ciri-Ciri Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan yang berwawasan lingkungan memiliki ciri tertentu, yaitu adanya saling keterkaitan beberapa sektor, antara lain lingkungan dan masyarakat serta manfaat pembangunan. Pembangunan akan selalu berkaitan dan saling berinteraksi dengan lingkungan hidup. Interaksi tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Adapun ciri-ciri pembangunan berwawasan lingkungan antara lain,

1. Menjamin pemerataan dan keadilan.
2. Menghargai keanekaragaman hayati.
3. Menggunakan pendekatan integratif.
4. Menggunakan pandangan jangka panjang.

Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) – Membangun Prasarana Lingkungan, Sosial dan Ekonomi (MAPALUSE)

Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL)–Membangun Prasarana Lingkungan dan Sosial Ekonomi (MAPALUSE) adalah program yang dicanangkan oleh pihak Pemerintah Kota Manado di bawah kepemimpinan Walikota Dr. G.S. Vicky Lumentut dan Wakil Walikota Dr. Harley A.B. Mangindaan guna memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dan pembangunan yang merata hingga ke semua lingkungan di Kota Manado. Dalam Program PBL Mapaluse, masyarakat diberi ruang yang sangat luas untuk berpartisipasi dalam pembangunan untuk menjadikan Kota Manado semakin baik dan maju. "Karena dalam pembangunan di setiap lingkungan, masyarakat memiliki peran mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi dalam pembangunan itu. Program PBL Mapaluse ini jadi Primadona dalam perbaikan lingkungan, karena dengan PBL ini akan terbangun pembangunan infrastruktur yang memadai. Di setiap lingkungan Kelurahan, dalam mewujudkan manado sebagai Kota Model Ekowisata," bahwa dalam program PBL Mapaluse itu Pemkot hanya bertugas mendampingi masyarakat dan menyerahkan keseluruhan proses pembangunan kepada masyarakat. "PBL Mapaluse ini menjadi satu kebanggaan bagi Kota Manado sesuai dengan Visi dan Misi Kota Manado," (G.S. Vicky Lumentut dalam presentasi gambaran umum program-program Pemkot Manado, 2012).

Pemerintah Kota Manado menggalakan program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Membangun Prasarana Sosial-Ekonomi (MAPALUSE) untuk mendukung visi Manado sebagai kota model ekowisata. Oleh karena program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kota Manado yang bersih, sehat, indah dan menyenangkan. Program PBL Mapaluse, yang merupakan singkatan dari Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Lingkungan dan Sosial Ekonomi. PBL-Mapaluse bukan proyek. Tapi

program yang dikelola langsung oleh masyarakat dan dananya langsung ke rekening Kelompok Masyarakat Mapaluse (KMM), yang diketuai oleh kepala lingkungan selaku ketua KMM sebagai pelaksana kegiatan. Tujuan PBL Mapaluse adalah untuk memperbaiki kualitas lingkungan, mendukung visi Manado sebagai Kota Model Ekowisata, menurunkan angka kemiskinan dan dalam rangka pemerataan pembangunan di kota Manado, serta mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membangun. Pendamping PBL berasal dari masyarakat sebesar 20 % adalah wajib dan tidak harus berbentuk uang, tapi dapat berupa tenaga dari masyarakat. Sasaran PBL Mapaluse adalah untuk tiga jenis kegiatan, yaitu infrastruktur, sosial dan ekonomi yang diberikan pada 504 lingkungan di kota Manado, masing-masing Rp 75 juta setiap lingkungan. (G.S. Vicky Lumentut dalam Presentasi Gambaran Umum dan Program-program Pemkot Manado, 2012)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong, (1996) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai sumber instrumen yakni sebagai pengumpul data secara langsung.

Fokus Penelitian dan Penentuan Informan.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka fokus penelitian ditekankan pada Sikap Masyarakat terhadap Pembangunan Infra-struktur Lingkungan oleh masyarakat secara gotong-royong di Kelurahan Paniki Satu Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Berkaitan dengan penentuan informan, maka sesuai dengan fokus penelitian ini yakni berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap kegiatan pembangunan Infrastruktur Berwawasan Lingkungan melalui kelompok Mapalus sehingga yang menjadi Informan adalah masyarakat dan pemerintah Kelurahan. Penentuan fokus ditetapkan sebanyak 10 Informan yakni dari unsur aparat Kelurahan ditetapkan sebanyak 2 Informan dan ditambah 3 informan dari tokoh-tokoh masyarakat serta 5 informan dari masyarakat..

Teknik Pengumpulan dan pengolahan data.

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui: Observasi/pengamatan, wawancara, data primer dan sekunder, serta studi dokumen.

Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti, oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para ahli peneliti kualitatif, yakni berpatokan pada konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman, 1992 (dalam Moleong, 1996):

1. Tahap reduksi data
2. Tahap penyajian data
3. Tahap Verifikasi data/penarikan simpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kelurahan Paniki Satu secara Administratif adalah berada dalam wilayah Kecamatan Mapanget Kota Manado memiliki luas wilayah sebesar 90,016 Ha. Berdasarkan data Metereologi dan Geofisika Kelurahan Paniki Satu mempunyai curah hujan 2500-3000 mm per tahun, temperatur rata-rata 25°C - 30°C. Musim kemarau pada bulan April sampai November dan musim penghujan dari bulan Desember sampai Maret. Topografi Kelurahan Paniki Satu dapat dikatakan datar dan memiliki kawasan dengan tanah Aluvial.

Kelurahan Paniki Satu terbagi atas 5 Wilayah Administratif yaitu Lingkungan yang dipimpin oleh 5 orang Kepala Lingkungan sebagai perwakilan Lurah dalam menjalankan roda pemerintahan.

- Wilayah Administratif Lingkungan I
- Wilayah Administratif Lingkungan II
- Wilayah Administratif Lingkungan III
- Wilayah Administratif Lingkungan IV
- Wilayah Administratif Lingkungan V

Tabel 1
Jumlah Kepala Keluarga (KK) dan Jumlah Penduduk
Jenis Kelamin

Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Keluarga	717	63	780
Penduduk	1277	1429	2706

Sumber Data: Profil Kelurahan Paniki Satu, 2013

Tabel 2
Jumlah Penduduk dan Agama/Kepercayaan

Agama	L	P	Jumlah
Islam	255	314	569
Katholik	115	128	243
Kristen	808	853	1661
Hindu	4	7	11
Budha	3	3	6
Kong hu chu	0	0	0
Kepercayaan Kepada Tuhan YME	0	0	0
Aliran Kepercayaan Lainnya	0	0	0
Jumlah	1185	1305	2490

Sumber Data: Profil Kelurahan Paniki Satu, 2013

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	17	36

Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	28	43
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	5	3
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	210	223
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	6	24
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	24	26
Tamat SD/ sederajat	198	124
Jumlah usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	37	29
Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	46	35
Tamat SMP/ sederajat	170	199
Tamat SMA/ sederajat	348	380
Tamat D-1/ sederajat	50	7
Tamat D-2/ sederajat	24	7
Tamat D-3/ sederajat	21	11
Tamat S-1/ sederajat	129	79
Tamat S-2/ sederajat	10	8
Tamat S-3/ sederajat	3	2
Jumlah	1120	1236
Jumlah Total	2356	

Sumber Data: Profil Kelurahan Paniki Satu, 2013

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	16	2
Buruh tani	11	6
Pegawai Negeri Sipil	177	335
Pengrajin industri rumah tangga	9	4
Pedagang keliling	8	4
Peternak	5	-
Montir	9	-
Dokter swasta	4	2
Bidan swasta	-	1
Perawat swasta	-	4
Pembantu rumah tangga	-	12
TNI	3	-
POLRI	51	4
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	50	31
Pengusaha kecil dan menengah	59	27
Pengacara	3	1
Dosen swasta	2	3
Seniman/Artis	1	1
Karyawan perusahaan swasta	220	256
Karyawan perusahaan pemerintah	65	35
Pedagang Kelontong	13	5
Tukang Kayu	2	-
Ibu Rumah Tangga	-	2
Wiraswasta	44	21

Pelajar	238	266
Sopir	15	-
Pendeta	2	3
Belum Bekerja	31	37
Lain-lain	147	233
JUMLAH	1185	1305
Jumlah Penduduk Yang Bekerja	1907	

Sumber Data: Profil Kelurahan Paniki Satu, 2013

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat kelurahan Paniki Satu termasuk dalam kategori memungkinkan bisa ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam gerak pembangunan yang cepat pada masyarakat perkotaan oleh karena ditunjang oleh pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan setiap keluarga ataupun perorangan. Dari data sekunder memperlihatkan bahwa pendidikan menunjang pekerjaan dan pekerjaan menunjang penghasilan dari setiap KK maupun perorangan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan di lapangan:

2. JR. 49 Tahun, Perempuan, SLTA, Kepala Lingkungan II

Saya tinggal di kelurahan Paniki Satu sudah 20 tahun, Saya menjadi Kepala Lingkungan baru sekitar 5 tahun dan saya adalah Kepala lingkungan yang ke 3. Pertama kali tinggal di sini kelurahan ini masih berstatus Desa dan infra-strukturnya masih bagus yang lima tahun kemudian menjadi rusak parah karena konstruksi Jalanan, drainase/selokan yang tidak terlalu bagus kualitasnya dan penerangan jalan seadanya keadaan lingkungan yang agak gersang, banyak tanah fasilitas umum yang dibiarkan terbengkalai. Baru pada masa Walikota Dr. G.S. Vicky Lumentut, pembangunan di Kelurahan Paniki Satu bisa berjalan dengan baik setelah pembuatan jalan utama dengan konstruksi Hot-mix dan di sebagian Lingkungan jalannya juga di buat dengan konstruksi Hot-mix. Peluncuran Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse semakin mempercepat proses pembangunan infra-struktur di Kelurahan Paniki Satu dan peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Untuk Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse setiap Lingkungan pertahunnya mendapatkan dana hibah dari pemkot sebesar Rp. 75.000.000,- pertahunnya untuk Lingkungan II pencairan dalam 3 tahap yang pertama berjumlah Rp. 25.000.000,- tahap ke 2 berjumlah Rp.25.000.000,- dan tahap ke 3 sebesar Rp. 25.000.000,- Dana ini diperuntukkan untuk pengadaan Lampu Penerangan Jalan dengan memakai Tenaga surya yang pengerjaannya telah rampung 100 persen. Demikian juga untuk perbaikan Saluran Pembuangan (drainase/selokan) telah mencapai 100 persen untuk tahap pertama.

Peran serta masyarakat dalam pembangunan pada program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse yang sudah dilaksanakan ternyata mereka menerima program pembangunan ini dan berharap akan terus dilanjutkan untuk program-program pembangunan lainnya dan tentunya sikap masyarakat ditunjukkan melalui keikutsertaan baik itu berupa penyertaan dana, tenaga, serta ide-ide atau masukan yang positif.

3. DS. 51 tahun, Laki-laki, SLTA, Wirausaha – Tokoh Masyarakat Lingkungan II.

Saya berdomisili di kelurahan Paniki Satu sudah 21 tahun, pernah menjabat sebagai Ketua Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan (PNPM-P). Dalam setiap program pembangunan saya selalu

terlibat secara aktif bersama dengan masyarakat sejak masih Program PNPM-P hingga Program Pemberdayaan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse.

Yang saya ketahui bahwa program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse adalah suatu program untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui pembangunan infra struktur, sosial dan ekonomi. Program ini menurut saya sangat bermanfaat karena menunjang aktivitas masyarakat dalam bidang perekonomian, dengan bertumbuhnya beberapa usaha dari masyarakat dalam lingkup kelurahan seperti toko, rumah-makan, usaha jasa, usaha leveransir barang, perusahaan mebel, dan beberapa usaha lainnya.

Keterlibatan masyarakat dalam program Pembangunan Berbasis Lingkungan dapat dikatakan cukup baik karena selain mereka memberikan tenaga, idea atau masukan dan juga ada yang menyediakan dana penyerta sehingga pembangunan di Kelurahan Paniki bisa berjalan dengan cepat sesuai dengan target. Walaupun demikian masih ada juga masyarakat yang kurang peduli dengan program-program pembangunan yang jumlahnya berkisar 30 persen dari jumlah penduduk kelurahan.

Jikalau anda maksudkan apakah saya setuju dengan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse, maka saya menyatakan sangat setuju dan saya harapkan program ini bisa terus berlangsung karena mempercepat pembangunan di Kelurahan. Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse telah menunjukkan hasil yaitu: Jalanan yang dahulunya hanya jalan tanah sekarang telah dibuat dengan konstruksi Paving-block, Drainase atau selokan yang rusak sudah banyak yang diperbaiki, demikian juga dengan gorong-gorong banyak yang sudah diperbaiki demikian juga pada tempat-tempat yang gelap dan rawan telah dipasangi Lampu Penerangan Jalan.

Mengenai Dana Hibah dari Pemerintah Kota dalam Program Pembangunan Berbasis Lingkungan yang saya ketahui di kelola oleh Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) yang ketuanya adalah Kepala Lingkungan di bantu oleh Sekretaris, Bendahara dan Anggota yang dipilih dari Tokoh Masyarakat dan masyarakat di setiap Lingkungan. Untuk Dana Hibah Tahun 2014 adalah sebesar Rp 75.000.000,- yang diberikan dalam 3 tahap yang jumlah setiap tahapan pada tiap Lingkungan berbeda-beda tergantung pada kesepakatan pada Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) setiap Lingkungan.

4. HJ. 47 Tahun, Laki-laki, SLTA, Kepala Lingkungan V

Saya tinggal di kelurahan Paniki Satu sudah 22 tahun, Saya telah menjadi Kepala Lingkungan selama 15 tahun dan saya adalah Kepala lingkungan yang ke 2. Pertama kali tinggal di sini kelurahan ini masih berstatus Desa dan infra-strukturnya masih bagus tetapi karena tidak ada pemeliharaan dari pihak developer kemudian menjadi rusak parah karena konstruksi Jalanan, drainase/selokan yang tidak terlalu bagus kualitasnya, penerangan jalan seadanya keadaan lingkungan yang agak gersang, banyak tanah fasilitas umum yang dibiarkan terbengkalai. Pada masa Walikota Drs. Wempie Frederik diadakan Pemekaran dari Desa Paniki Bawah menjadi Kelurahan Paniki Satu (Status Kelurahan Yang Pertama di Kecamatan Mapanget Kota Manado dengan Lurah pertama Marthen Sinjal S.Pd.) Pada saat itu mulai digalakkan pembangunan infra-struktur, tetapi gerak pembangunannya sangat lambat karena dana pembangunan yang terbatas.

Baru pada masa Walikota Dr. G.S. Vicky Lumentut, pembangunan di Kelurahan Paniki Satu bisa berjalan dengan baik setelah pembuatan jalan utama dengan konstruksi Hot-mix dan di sebagian Lingkungan jalannya juga di buat dengan konstruksi Hot-mix. Peluncuran Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse semakin

mempercepat proses pembangunan infra-struktur di Kelurahan Paniki Satu dan peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse mempunyai syarat yaitu pembentukan Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) yang diketuai oleh Kepala Lingkungan dibantu oleh Tokoh Masyarakat dan masyarakat umum lainnya sebagai Sekretaris, bendahara dan anggota dan pada setiap tahapan harus memasukkan laporan hasil pekerjaan baru bisa diadakan pencairan dana tahap selanjutnya dan setiap tahun harus membuat laporan akhir pelaksanaan pekerjaan.

Mengenai sikap masyarakat Lingkungan V terhadap Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse pada umumnya masyarakat sangat setuju dan berharap program pembangunan ini bisa dilanjutkan. Sikap masyarakat ditunjukkan melalui keterlibatan seluruh lapisan masyarakat baik itu berupa memberikan idea atau masukan, tenaga dan juga dana penyerta.

Program-program yang sudah dilaksanakan antara lain perbaikan drainase/selokan, gorong-gorong, dan pembuatan lampu penerangan jalan tenaga surya dengan dana hibah dari Pemerintah Kota Manado sebesar Rp. 75.000.000,- dalam tiga tahapan pencairan dan mendapat dana penyertaan secara swadaya masyarakat sekitar 30 persen dari jumlah dana hibah tersebut, di luar pemberian tenaga.

5. KS. 51 Tahun, Laki-laki, Sarjana, Tokoh Agama.

Saya berdomisili di kelurahan Paniki Satu sudah 19 tahun, Dalam setiap program pembangunan saya selalu terlibat secara aktif bersama dengan masyarakat sejak masih Program PNPM-P hingga Program Pemberdayaan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse.

Yang saya ketahui bahwa program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse merupakan program untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui pembangunan infra-struktur, sosial dan ekonomi. Menurut saya program ini sangat bermanfaat karena menunjang aktivitas masyarakat dalam bidang perekonomian, dengan banyaknya usaha masyarakat dalam lingkup kelurahan seperti usaha jasa, rumah-makan, usaha leveransir barang, perusahaan mebel, toko dan beberapa usaha lainnya.

Keterlibatan masyarakat dalam program Pembangunan Berbasis Lingkungan dapat dikatakan cukup baik karena selain mereka memberikan tenaga, ide atau masukan dan juga ada yang menyediakan dana penyerta sehingga pembangunan di Kelurahan Paniki bisa berjalan sesuai dengan target. Walaupun demikian masih ada juga masyarakat yang kurang peduli dengan program-program pembangunan yang jumlahnya berkisar 35 persen dari jumlah penduduk kelurahan.

Jikalau anda maksudkan apakah saya setuju dengan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse, maka saya menyatakan sangat setuju dan saya harapkan program ini bisa berlangsung terus karena mempercepat pembangunan di Kelurahan. Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse telah menunjukkan hasil yaitu: Jalanan yang dahulunya hanya jalan tanah sekarang telah dibuat dengan konstruksi Paving-block, Drainase atau selokan yang rusak sudah banyak yang diperbaiki, demikian juga dengan gorong-gorong banyak yang sudah diperbaiki demikian juga pada tempat-tempat yang gelap dan rawan telah dipasang Lampu Penerangan Jalan Tenaga Surya.

Mengenai Dana Hibah dari Pemerintah Kota dalam Program Pembangunan Berbasis Lingkungan di kelola oleh Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) yang ketuanya adalah Kepala Lingkungan di bantu oleh Sekretaris, Bendahara dan Anggota yang dipilih dari

Tokoh Masyarakat dan masyarakat di setiap Lingkungan dan salah satunya saya termasuk dalam kepengurusan KMM. Untuk Dana Hibah Tahun 2014 adalah sebesar Rp 75.000.000,- yang diberikan dalam 3 tahap yang jumlah setiap tahapan pada tiap Lingkungan berbeda-beda tergantung pada kesepakatan pada Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) setiap Lingkungan.

6. JR. 47 Tahun, Laki-laki, Sarjana, Masyarakat Lingkungan IV.

Saya berdomisili di kelurahan Paniki Satu sudah 18 tahun, Dalam setiap program pembangunan saya selalu terlibat secara aktif bersama dengan Kepala Lingkungan dan masyarakat lainnya sejak masih adanya Program PNPM-P hingga pada Program Pemberdayaan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse.

Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse adalah merupakan program untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, sosial dan ekonomi. Jadi program ini sangat bermanfaat karena menunjang masyarakat dalam bidang perekonomian, karena dengan adanya program ini banyaknya usaha masyarakat dalam lingkup kelurahan yang terus bertumbuh.

Keterlibatan masyarakat dalam Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse dapat dikatakan cukup baik karena selain mereka memberikan tenaga, ide atau masukan dan juga ada yang menyediakan dana penyerta sehingga pembangunan di Kelurahan Paniki bisa berjalan sesuai dengan target. Walaupun demikian masih ada juga masyarakat yang kurang peduli dengan program-program pembangunan yang jumlahnya berkisar 25 persen dari jumlah penduduk kelurahan.

Jikalau anda maksudkan apakah saya setuju dengan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse, maka saya menyatakan setuju sekali dan saya berharap program ini bisa berlangsung terus karena mempercepat pembangunan di Kelurahan. Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse telah menunjukkan hasil yaitu: Drainase atau selokan yang rusak sudah banyak yang diperbaiki, demikian juga dengan gorong-gorong banyak yang sudah diperbaiki demikian juga pada tempat-tempat yang gelap dan rawan terutama di seputaran Gereja telah dipasang Lampu Penerangan Jalan Tenaga Surya.

Mengenai Dana Hibah dari Pemerintah Kota dalam Program Pembangunan Berbasis Lingkungan di kelola oleh Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) yang ketuanya adalah Kepala Lingkungan di bantu oleh Sekretaris, Bendahara dan Anggota yang dipilih dari Tokoh Masyarakat dan masyarakat di setiap Lingkungan. Untuk Dana Hibah Tahun 2014 jumlahnya sebesar Rp 75.000.000,- yang diberikan dalam 3 tahap yang jumlah setiap tahapan pada tiap Lingkungan berbeda-beda tergantung pada kesepakatan pada Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) setiap Lingkungan

7. GL. 31 Tahun, Laki-laki, Sarjana, Tokoh Pemuda

Saya berdomisili di kelurahan Paniki Satu sudah 18 tahun, Dalam setiap program pembangunan saya selalu terlibat secara aktif bersama dengan Kepala Lingkungan dan masyarakat lainnya sejak masih adanya Program PNPM-P hingga pada Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse.

Dalam setiap kegiatan selalu berusaha untuk ikut serta baik itu berupa tenaga, pemikiran dan juga Dana walaupun hanya sekedarnya, karena saya tahu bahwa semua program yang dilaksanakan di Kelurahan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk kepentingan bersama. Selama ini saya mencoba untuk memotivasi para generasi muda untuk selalu ikut melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembangunan di Kelurahan Paniki Satu dan mendapatkan respons yang positif dari

generasi muda dengan banyaknya mereka yang ikut serta dalam kegiatan pembangunan kelurahan.

Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse tahun 2014, menurut laporan mendapatkan dana hibah dari Pemerintah Kota Manado sebesar Rp. 75.000.000,- yang pecairannya dalam 3 tahapan. Dana ini menurut saya memang hanya kecil, tetapi bagaimana kita sebagai masyarakat bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dengan cara kerja mapalus sehingga dana tersebut bisa berkembang dengan bantuan swadaya masyarakat.

Pendapat saya mengenai Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse adalah positif dan sangat baik dan saya berharap program pembangunan semacam ini terus dilanjutkan untuk mempercepat proses pembangunan kelurahan tetapi harus dalam mekanisme kontrol yang ketat untuk menghindari terjadinya penyelewengan anggaran. Dan harapan saya seluruh masyarakat bisa terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan.

Melihatn n program-program yang sudah dilaksanakan seperti pemasangan lampu penerangan jalan tenaga surya, perbaikan drainase, gorong-gorong dan pembuatan jalan saya yakin kelurahan ini dapat menunjang program pemerintah untuk menjadikan Manado sebagai Kota Ekowisata.

8. JS. 39 Tahun, Perempuan, Pengusaha, Masyarakat Lingkungan I

Saya berdomisili di kelurahan Paniki Satu sudah 6 tahun, Dalam setiap program pembangunan saya tidak terlibat secara aktif bersama dengan Kepala Lingkungan dan masyarakat lainnya sejak masih adanya Program PNPM-P hingga pada Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse. Karena kesibukan saya sebagai seorang pengusaha, tetapi saya selalu memantau setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan warga masyarakat lainnya dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Paniki Satu melalui tetangga dan jemaat dan pada hari minggu saya sering berkeliling kelurahan untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Keterlibatan saya hanyalah dalam bentuk bantuan dana yang saya salurkan atas permintaan dari pengurus Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) sesuai dengan kebutuhan yang mereka minta. Saya tahu bahwa bantuan tersebut akan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya karena untuk kepentingan bersama dan setiap hari minggu saya bisa mengontrol apa yang sudah dilaksanakan oleh pihak Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) apakah peruntukan dana yang saya berikan telah dimanfaatkan sesuai dengan permintaan.

Bila anda menanyakan pendapat dan sikap saya mengenai Program pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse, tentu saya sangat setuju dan senang terhadap program tersebut karena kelurahan Paniki Satu menjadi tertata dengan lebih baik, karena banyak infra-struktur yang ada di kelurahan telah telah diperbaiki, dan berharap program ini terus dilanjutkan serta saya pribadi akan selalu mendukung dan membantu sesuai dengan kemampuan yang ada.

9. KS. 54 Tahun, Laki-laki, SLTA, Masyarakat Lingkungan V.

Saya berdomisili di kelurahan Paniki Satu sudah 19 tahun, Dalam setiap program pembangunan saya selalu terlibat secara aktif bersama dengan Kepala Lingkungan dan masyarakat lainnya sejak masih adanya Program PNPM-P hingga pada Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse.

Dalam setiap kegiatan selalu berusaha untuk ikut serta baik itu berupa tenaga, pemikiran dan juga Dana walaupun hanya sekedarnya, karena saya tahu bahwa semua

program pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan adalah untuk kepentingan bersama. Selama ini saya mencoba untuk memotivasi para bapak-bapak untuk selalu ikut melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembangunan di Kelurahan Paniki Satu dan mendapatkan respons yang positif dari bapak-bapak dengan banyaknya mereka yang ikut serta dalam kegiatan pembangunan kelurahan.

Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse tahun 2014, menurut laporan mendapatkan dana hibah dari Pemerintah Kota Manado sebesar Rp. 75.000.000,- yang pecairannya dalam 3 tahapan. Dana ini menurut saya memang hanya kecil, tetapi bagaimana kita sebagai masyarakat bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dengan cara kerja mapalus sehingga dana tersebut bisa berkembang dengan bantuan swadaya masyarakat.

Pendapat saya mengenai Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse adalah positif dan sangat baik dan saya berharap program pembangunan semacam ini untuk dilanjutkan demi mempercepat proses pembangunan kelurahan tetapi harus dalam mekanisme kontrol yang ketat untuk menghindari terjadinya penyimpangan anggaran. Dan harapan saya seluruh masyarakat bisa terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan.

Melihat program-program yang sudah dilaksanakan seperti pemasangan lampu penerangan jalan tenaga surya, perbaikan drainase, gorong-gorong dan pembuatan jalan saya yakin kelurahan ini dapat menjadi Kelurahan percontohan di Kota Manado untuk menunjang program pemerintah menjadikan Manado sebagai Kota Ekowisata.

10. AK. 52 Tahun, Laki-laki, PNS, Masyarakat Lingkungan III

Saya berdomisili di kelurahan Paniki Satu sudah 18 tahun, Dalam setiap program pembangunan saya selalu tidak terlibat secara aktif bersama dengan Kepala Lingkungan dan masyarakat lainnya karena saya bekerja dan kadangkala bertugas keluar daerah, tetapi saya selalu memberikan dorongan kepada pemerintah dan masyarakat dan juga pemikiran serta bantuan apa adanya.

Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse adalah merupakan program untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, sosial dan ekonomi. Jadi program ini sangat bermanfaat karena menunjang masyarakat dalam bidang perekonomian, karena dengan adanya program ini banyaknya usaha masyarakat dalam lingkup kelurahan yang terus bertumbuh.

Keterlibatan masyarakat dalam Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse dapat dikatakan cukup baik karena selain mereka memberikan tenaga, ide atau masukan dan juga ada yang menyediakan dana penyerta sehingga pembangunan di Kelurahan Paniki bisa berjalan sesuai dengan target. Walaupun demikian masih ada juga masyarakat yang kurang peduli dengan program-program pembangunan yang jumlahnya berkisar 25 persen dari jumlah penduduk kelurahan.

Jikalau anda maksudkan apakah saya setuju dengan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse, maka saya menyatakan sangat setuju dan saya berharap program ini bisa berlangsung terus karena mempercepat pembangunan di Kelurahan. Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse telah menunjukkan hasil yaitu: drainase atau selokan yang rusak sudah banyak yang diperbaiki, demikian juga dengan gorong-gorong banyak yang sudah diperbaiki demikian juga pada tempat-tempat yang gelap dan rawan terutama di seputaran Gereja telah dipasang Lampu Penerangan Jalan Tenaga Surya.

Mengenai Dana Hibah dari Pemerintah Kota dalam Program Pembangunan Berbasis Lingkungan di kelola oleh Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) yang ketuanya adalah Kepala Lingkungan di bantu oleh Sekretaris, Bendahara dan Anggota yang dipilih dari Tokoh Masyarakat dan masyarakat di setiap Lingkungan. Untuk Dana Hibah Tahun 2014 jumlahnya sebesar Rp 75.000.000,- yang diberikan dalam 3 tahap yang jumlah setiap tahapan pada tiap Lingkungan berbeda-beda tergantung pada kesepakatan pada Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) setiap Lingkungan.

Sebagai warga masyarakat Kelurahan Paniki Satu saya selalu membantu mengawasi masalah pemakaian anggaran serta membantu dalam pembuatan laporan sehingga nantinya program ini bisa berjalan dengan baik tanpa terjadi penyimpangan dana sehingga tujuan dari Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse benar-benar mencapai sasarannya.

11. AL, 43 Tahun, Laki-laki, SLTP, Buruh, Masyarakat Lingkungan V.

Saya berdomisili di kelurahan Paniki Satu sudah 10 tahun, Dalam setiap program pembangunan saya selalu terlibat secara aktif bersama dengan Kepala Lingkungan dan masyarakat lainnya karena saya bekerja tidak terikat. Saya tidak tahu pasti apa itu Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse tetapi saya melihat bahwa program ini meningkatkan kesejahteraan Masyarakat karena saya selalu dilibatkan dan setiap pekerjaan pembangunan infra-struktur, sosial dan ekonomi dari pekerjaan itu saya mendapatkan upah, walaupun tidak terlalu besar tetapi sangat menolong kehidupan keluarga saya. Jadi program ini sangat bermanfaat karena menunjang masyarakat dalam bidang perekonomian, karena dengan adanya program ini banyaknya usaha masyarakat dalam lingkup kelurahan yang terus bertumbuh.

Keterlibatan masyarakat dalam Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse dapat dikatakan cukup baik karena selain mereka memberikan tenaga, ide atau masukan dan juga ada yang menyediakan dana penyerta sehingga pembangunan di Kelurahan Paniki bisa berjalan sesuai dengan target. Tetapi saya melihat ada juga masyarakat yang kurang peduli dengan program-program pembangunan yang jumlahnya berkisar 25 persen dari jumlah penduduk kelurahan.

Saya setuju dengan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse, dan saya berharap program ini bisa berlangsung terus karena mempercepat pembangunan di Kelurahan. Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse telah menunjukkan hasil yaitu: drainase atau selokan yang rusak sudah banyak yang diperbaiki, demikian juga dengan gorong-gorong di tempat-tempat yang gelap dan rawan, seputaran Gereja telah dipasang Lampu Penerangan Jalan Tenaga Surya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ternyata program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Membangun Prasarana Lingkungan, Sosial dan Ekonomi (MAPALUSE) adalah program yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Manado untuk mempercepat proses pembangunan di Kota Manado dan basisnya adalah kelurahan-kelurahan sebagai ujung tombak. Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse bukan proyek melainkan program yang harus dilaksanakan oleh Masyarakat dengan bantuan dana berbentuk hibah.

Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse adalah program pemerintah bersama dengan masyarakat yang dikelola oleh masyarakat. Berarti pemerintah melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembangunan infra-struktur, sosial serta ekonomi. Pada program ini pemerintah menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab

kepada masyarakat dalam bentuk kelompok-kelompok yang dinamakan Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) yang di Ketuai oleh Kepala Lingkungan di bantu oleh tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri.

Pelaksanaan program ini wajib diawali dengan rapat pengurus Kelompok Masyarakat Mapalus (KMM) untuk menentukan program yang akan dilaksanakan secara skala prioritas apa yang akan dikerjakan dan berapa besar dana yang akan digunakan dan bagaimana partisipasi masyarakat. Setelah diputuskan program apa yang dilaksanakan dan berapa besar dana yang akan digunakan, kemudian akan di umumkan kepada masyarakat. Untuk pelaksanaan pekerjaan tidak akan mengambil tenaga kerja luar, tetapi akan memanfaatkan tenaga kerja yang ada di Lingkungan itu sendiri dengan pemberian upah sesuai dengan upah kerja tukang. Dengan sistem ini maka dana yang keluar hanya untuk pembelian bahan baku sedangkan untuk upah tenaga kerja tetap tinggal di Lingkungan dan diterima oleh para pekerja.

Pembangunan infra-struktur yang dilaksanakan meliputi perbaikan drainase/saluran air/selokan, Pembuatan jalan setapak, Pengadaan Lampu Penerangan Jalan, perbaikan gorong-gorong, pelaksanaan pembangunan dilaksanakan dalam 3 tahap setahun dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat tanpa kecuali. Pelaksanaannya dibawah pengawasan masyarakat. Laporan pertanggung-jawaban dilakukan secara terbuka (transparan) kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui seluruh pemanfaatan dana yang ada.

Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse untuk tahun 2014 telah diselesaikan dengan jumlah dana hibah sebesar Rp. 75.000.000.- (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah) ditambah partisipasi masyarakat baik itu dana penyertaan dan tenaga. Adapun infra-struktur yang telah dikerjakan ada beberapa point yaitu :

1. Perbaikan drainase/saluran air/selokan
2. Perbaikan gorong-gorong
3. Pemasangan Lampu Penerangan Jalan

Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse secara mutlak diterima oleh seluruh Masyarakat Kelurahan Paniki Satu, dan menyatakan bahwa ini merupakan terobosan baru dari pihak pemerintah untuk pelaksanaan pembangunan yang berpihak kepada rakyat dan tentunya sangat diharapkan bahwa program ini dapat berlanjut terus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Membangun Prasarana Lingkungan Sosial Ekonomi adalah bukan proyek tetapi Program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Manado untuk merangsang pembangunan di 504 Lingkungan yang berada dalam lingkup Pemerintah Kota Manado bersama-sama dengan masyarakat.
2. Fokus Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse tertuju pada pembangunan infra-struktur.
3. Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse adalah program Pemerintah Kota Manado bermitra dengan masyarakat.
4. Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse diterima oleh masyarakat dengan baik

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu saran-saran untuk kelanjutan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse sebagai berikut:

1. Program Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse perlu dilanjutkan.
2. Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse harus ditingkatkan lagi terutama peningkatan jumlah dana, karena dengan bertambahnya jumlah dana yang tersedia akan lebih meningkatkan gairah membangun masyarakat Kelurahan Paniki Satu Kecamatan Mapanget.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad 2008, *Petunjuk dan pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan*, Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu, 2008, *Psikologi Sosial*, Penerbit Bina Ilmu Surabaya.
- Estance, 2006, *Permasalahan Pembangunan Wilayah Perkotaan*, Puslitbang Iptekhan Balitbang Dephan
- Grigg, 2000, *Membangun Infra Struktur serta mensejahterakan masyarakat*, Penerbit Bandung: PT Rafika Aditama
- Ja'far, 2007, *Infrastruktur pedesaan pada wilayah Pedesaan dan Perkotaan*, Pustaka Utama Yogyakarta.
- Lumentut, G.S. Vicky, 2012, " gambaran umum dan program-program Pemkot Manado ". Presentasi.
- Moleong, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Penerbit Rosdakarya Bandung
- Mulyadi, 2010, *Pembangunan berwawasan Lingkungan*, Penerbit Alfabeta Bandung
- New Comb, Turner, dan Converse 1985, *Social Psykolgy*, Tavistok Publication, Ltd London
- Parmadi 2009, *Membangun Desa Partisipatif*, Penerbit PT.Grafindo Persada, Jakarta
- Partini, Siti, 1984, *Psikologi Sosial*, Percetakan Studying Yogyakarta.
- Purnomo Soerjo, 2007, *Pembangunan Infrastruktur Perkotaan dan system Drainase*, Bina Mulia Jakarta.
- Soelaiman Joesoef, 1981, *Pengantar Psikologi Sosial*, Penerbit Usaha Nasional Surabaya.
- W.A. Gerungan, 1987, *Psikologi Sosial*, Penerbit Sinar Mas Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2009, *Psikologi Sosial*, Bina Cipta Jakarta.